

# **Analisis Efisiensi Kinerja Operasional Bank Dengan Menggunakan Rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional pada PT. BPR Central Sejahtera Tanjungpinang**

**Santi Chen**

Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang

santichen50@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efisiensi kinerja operasional pada PT.BPR Central Sejahtera Tanjungpinang dengan menggunakan rasio BOPO. BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi Operasional Bank. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalaha data sekunder berupa Laporan Laba Rugi dari PT BPR Central Sejahtera periode tahun 2015-2019. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Rasio BOPO pada PT. BPR Central Sejahtera cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2015 samapai dengan tahun 2019 berturut-turut 85,16% pada tahun 2015 yang artinya setiap Rp1 pendapatan yang diperoleh oleh bank maka sebesar Rp0,8516 pula beban yang harus ditanggung oleh bank , pada tahun 2016 sebesar 81,75%, pada tahun 2017 sebesar 83,96%, pada tahun 2018 sebesar 84,28% dan pada tahun 2019 sebesar 85,75%. Berdasarkan hasil penelitian efisiensi kinerja operasional PT BPR Central Sejahtera periode tahun 2015-2019 cenderung menurun selama periode 2015-2019. Meskipun mengalamai kenaikan pada rasio BOPO namun masih dalam kategori Sehat karena batas maksimal persentase BOPO adalah diatas 89%. Kenaikan BOPO disebabkan penurunan Pendapatan Bunga Kontraktual.

**Kata Kunci:** Efisiensi, Kinerja Operasional, Pendapatan Operasional, Rasio BOPO

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the efficiency of operational performance at PT. BPR Central Sejahtera Tanjungpinang by using the BOPO ratio. BOPO is the ratio used to measure the efficiency of the Bank's Operations. The results of this research can be seen that the BOPO ratio at PT.BPR Central Sejahtera tends to increase from 2015 to 2019 in a row 85.16% in 2015, which means that every Rp1 income earned by the bank is Rp. expenses that must be borne by the bank, in 2016 amounted to 81.75%, in 2017 amounted to 83.96%, in 2018 amounted to 84.28% and in 2019 amounted to 85.75%. Based on research results, the operational performance efficiency of PT BPR Central Sejahtera for the period 2015-2019 tends to decline during the 2015-2019 period. Although experiencing an increase in the OEIOI ratio, it is still in the Healthy category because the maximum limit of BOPO percentage is above 89%. The increase in BOPO was due to a decrease in Contractual Interest Income.

**Keywords:** *Efficiency, Operational Performance, Operating Income, BOPO Ratio*

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam berbagai investasi. Dengan demikian bank merupakan lembaga perantara

keuangan (*financial intermediaries*) masyarakat, yaitu suatu badan yang bertugas meyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana pada waktu yang ditentukan menurut (Dendawijaya, 2012). Disamping itu bank juga memberikan

pelayanan jasa lainnya kepada masyarakat. Seperti layanan jasa dalam pemberian kredit kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Berdasarkan fungsi tersebut dapat diketahui bank merupakan lembaga keuangan kepercayaan masyarakat.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan dapat mengalami berbagai macam masalah yang dapat berpengaruh pada kinerja operasionalnya. Oleh sebab itu bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi lebih optimal di masa depannya. Salah satu penilaian kinerja yang dapat dilakukan adalah melalui kinerja keuangan bank untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan dan juga gambaran prestasi yang dicapai bank dalam aktivitas operasinya. Kinerja keuangan bank yang optimal cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun meski pun mengalami perlambatan pertumbuhan.

Menurut Sudarmawanti dalam karya (Afriyeni, Fernos, 2018) suatu bank dikatakan sehat dapat diukur secara rentabilitas dimana nilainya terus mengalami peningkatan, hal ini juga berkaitan dengan faktor efisiensi dan kemampuan bank menjalankan kegiatan operasinya, sehingga dengan efisiensi biaya dilakukan, maka keuntungan yang

diperoleh oleh suatu bank juga akan semakin besar. maka dengan itu penulis mengambil judul **“Analisis Efisiensi Kinerja Operasional Bank dengan Menggunakan Rasio Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional pada PT. BPR Central Sejahtera Tanjungpinang.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- Bagaimana Pendapatan operasional Bank BPR Central Sejahtera?
- Bagaimana Biaya operasional Bank BPR Central Sejahtera?
- Bagaimana efisiensi kinerja operasional dengan menggunakan rasio BOPO Bank BPR Central Sejahtera?

## **1.3 Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa :

- Mengetahui peningkatan pendapatan operasional pada BCS.
- Mengetahui efisiensi biaya operasional pada Bank BCS.

- Mengetahui efisiensi kinerja operasional dengan menggunakan rasio BOPO pada BCS.

## LANDASAN TEORI

### 2.1 Bank

Menurut (Kasmir, 2012), dalam bukunya menyatakan bahwa “Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya”.

Berdasarkan pengertian diatas kita menegetahui bahwa aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan funding (mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam). Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebihkanel dengan istilah kredit (*lending*). Besar bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simapanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Di damping bunga simpanaan pengaruh besar kecil bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh

keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan resiko kredit macet, pajak serta pengaruh lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkn dana (*lending*) ini merupakan kegiatan utama perbankan (Kasmir, 2016).

### 2.2 Kinerja Operasional

Kinerja operasional adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya pada satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 740/KMK/1989 (Dewi, 2010) kinerja perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan.

Dalam perbankan biasanya untuk menilai kinerja menggunakan lima aspek penting penilaian (sesuai Peraturan Bank Indonesia) dalam menjaga kesehatan BPR telah diatur dalam peraturan Bank Indonesia (BI) No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Hal yang dinilai dalam mengukur kesehatan bank yakni permodalan (*capital*), kualitas aktiva produktif (*asset*), manajemen

(*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*).

Rasio Rentabilitas atau profitabilitas usaha ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Surat keputusan Bank Indonesia No 30/12/KEP/DIR tahun 1997 menjelaskan bahwa faktor rentabilitas dapat dinilai menggunakan dua rasio, yakni:

- Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha (Return On Asset atau ROA).
- Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

### 2.3 Rasio BOPO

Menurut (Anne Maria, 2015) BOPO adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atau kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Rasio BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar BOPO maka

akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik (Ambo Aman, 2013).

BOPO memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi terhadap biaya operasional yang dikeluarkan. Semakin kecil rasio BOPO, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan yang lebih besar bagi bank untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

Berikut adalah kriteria penilaian peringkat kesehatan bank BPR berdasarkan komponen BOPO sesuai ketentuan BI tahun 2012.

Tabel 2.2

Kriteria Peringkat Komponen BOPO

Rasio	Peringkat	Keterangan
$BOPO \leq 83\%$	1	Sangat Sehat
$83\% < BOPO \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < BOPO \leq 87\%$	3	Cukup Sehat
$87\% < BOPO \leq 89\%$	4	Kurang Sehat
$BOPO > 89\%$	5	Tidak Sehat

sumber : BI (2012)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berdasarkan penelitian menurut jenis data yang dilakukan termasuk pada metode penelitian deskriptif kualitatif,

yaitu data berupa angka agar dapat dilakukan dengan analisis rasio untuk menggambarkan kinerja operasional.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder sebagai berikut data yang didapatkan dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi dari perusahaan, laporan pemerintah, buku-buku serta artikel sebagai suatu teori dan lain sebagainya (Sumanto, 2014).

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode teknik dokumentasi dan studi kepustakaan, teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu sedangkan teknik studi kepustakaan adalah yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2013).

Penulis menganalisa data – data yang telah dikumpulkan dengan metode analisa deskriptif. Menurut (Prasetya, 2014) analisis deskriptif dilakukan untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta memusatkan kepada pemecahan masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian

menggunakan data – data yang ada baik berupa data, kalimat, skema maupun gambar yang dihubungkan dengan teori – teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai efisiensi kinerja operasional dengan menggunakan rasio BOPO.

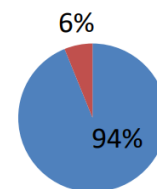
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Efisiensi Kinerja Operasional Per Priode Tahun

#### 4.1.1 Periode 2015

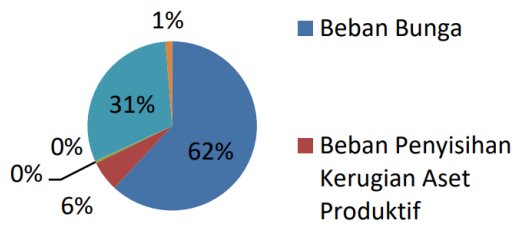
Dalam hasil analisa data rasio BOPO pada PT. BPR Central Sejahtera dapat diketahui bahwa rasio BOPO pada tahun 2015 adalah 85,16% menunjukkan bahwa jika pendapatan yang diperoleh bank sebesar Rp 1 maka beban yang harus dikeluarkan atau ditanggung oleh bank sebesar Rp 0.8516.

■ Pendapatan Bunga ■ Pendapatan lainnya



Gambar 1. Pendapatan Operasional 2015

Menurut Gambar 1 Pendapatan Operasional bank 94% berasal dari pendapatan bunga dan 6% dari pendapatan lain.



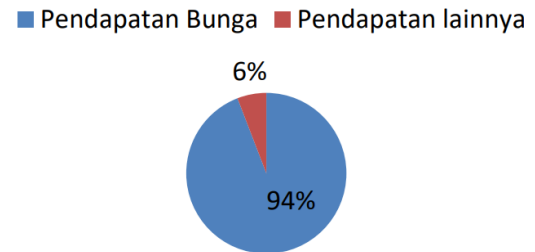
Gambar 2. Beban Operasional 2015

Biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank adalah 62% untuk Beban Bunga, 31% untuk administrasi umum, 6% untuk Beban Penyisihan Kerugian Aset Produktif, dan sisanya untuk Beban Operasional Lainnya. Dalam kegiatan menghimpun dana (funding) bank perlu mengeluarkan biaya. Biaya yang dikeluarkan berupa beban bunga yang merupakan pengeluaran biaya terbesar pada tahun 2015.

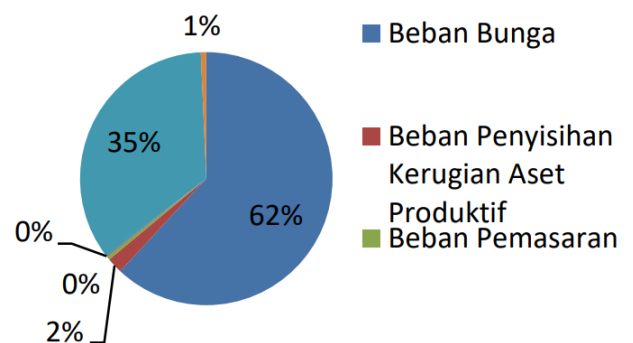
#### 4.1.2 Periode 2016

Dalam hasil analisa data rasio BOPO pada PT. BPR Central Sejahtera dapat diketahui bahwa rasio BOPO pada tahun 2016 adalah 81,75% menunjukkan bahwa jika pendapatan yang diperoleh bank sebesar Rp 1 maka beban yang harus dikeluarkan atau ditanggung oleh bank sebesar Rp 0.8175. Bila dibandingkan dengan tahun 2015 maka tingkat persentase BOPO menurun sebesar 3,41%. Hal ini berarti bank mampu mengefisiensi biaya operasionalnya sebesar 3.41% sehingga tingkat persentase BOPO pada tahun 2016 lebih kecil dibandingkan

dengan tahun 2015. Pada tahun 2016 efisiensi meningkat sebesar 3,41%



Gambar 3. Pendapatan Operasional 2016



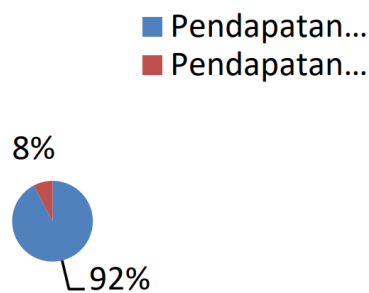
Gambar 4. Beban Operasional 2016

Dari Gambar 3 pendapatan operasional adalah 94% dari pendapatan bunga dan 6% dari pendapatan lainnya. Pada Gambar 4 Biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank adalah 62% untuk Beban Bunga, 35% untuk administrasi umum, 2% untuk Beban Penyisihan Kerugian Aset Produktif, dan 1% untuk Beban Operasional Lainnya.

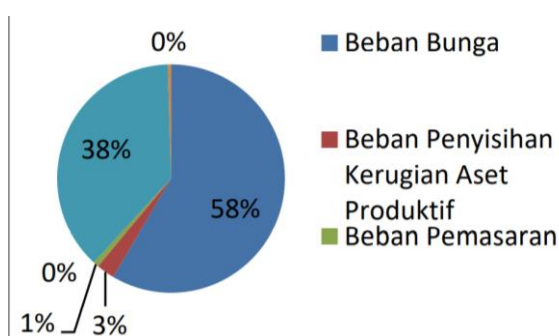
#### 4.1.3 Periode 2017

Dalam hasil analisa data rasio BOPO pada PT. BPR Central Sejahtera dapat diketahui bahwa rasio BOPO pada tahun 2017 adalah 83,96% menunjukkan bahwa

jika pendapatan yang diperoleh bank sebesar Rp 1 maka beban yang harus dikeluarkan atau ditanggung oleh bank sebesar Rp 0.8396. Bila dibandingkan dengan tahun 2016 maka tingkat persentase BOPO meningkat sebesar 2,21%. Hal ini disebabkan karena bank kurang efisien menghemat beban-beban operasional sebesar 2,21% sehingga mengalami peningkatan. Maka tingkat persentase BOPO pada tahun 2017 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2016.



Gambar 5. Pendapatan Operasional 2017



Gambar 6. Beban Operasional 2017

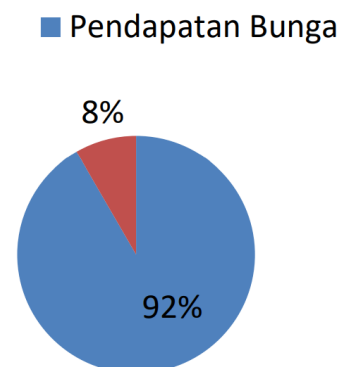
Berdasarkan Gambar 4.8 pendapatan operasional adalah 92% dari pendapatan bunga dan 8% dari pendapatan lainnya. Menurut Gambar 6 biaya operasional yang

dikeluarkan oleh bank adalah 58% untuk Beban Bunga, 38% untuk administrasi umum, 3% untuk Beban Penyisihan Kerugian Aset Produktif, dan 1% untuk Beban Pemasaran.

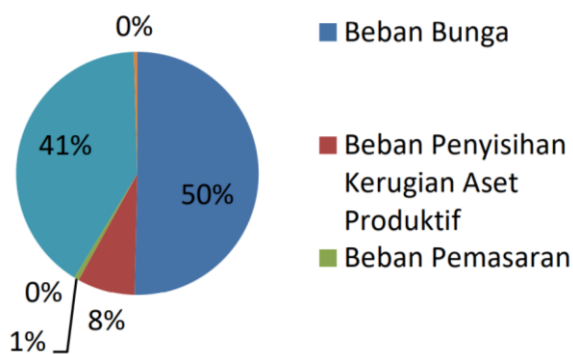
#### 4.1.4 Periode 2018

Dalam hasil analisa data rasio BOPO pada PT. BPR Central Sejahtera dapat diketahui bahwa rasio BOPO pada tahun 2018 adalah 84,28% menunjukkan bahwa jika pendapatan yang diperoleh bank sebesar Rp.1 maka beban yang harus dikeluarkan atau ditanggung oleh bank sebesar Rp 0.8428. Bila dibandingkan dengan tahun 2017 maka tingkat persentase BOPO meningkat sebesar 0,32%. Hal ini disebabkan karena bank kurang efisien menghemat beban-beban operasional sebesar 0,32% sehingga mengalami peningkatan.

Maka tingkat persentase BOPO pada tahun 2017 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2018.



Gambar 7. Pendapatan Operasional 2018



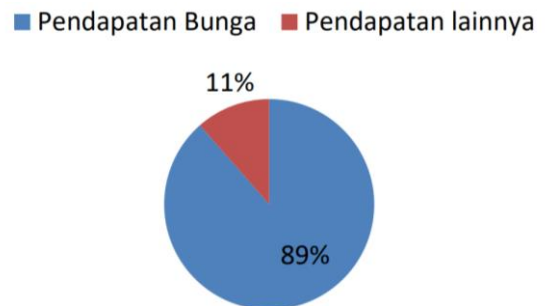
Gambar 8. Beban Operasional 2018

Menurut Gambar 7 pendapatan operasional adalah 92% dari pendapatan bunga dan 8% dari pendapatan lainnya. Pada Gambar 8 biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank adalah 50% untuk Beban Bunga, 41% untuk administrasi umum, 8% untuk Beban Penyisihan Kerugian Aset Produktif, dan 1% untuk Beban Pemasaran.

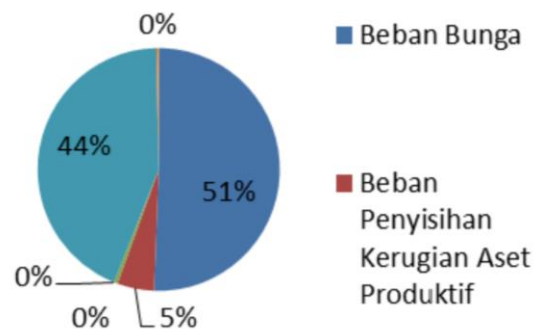
#### 4.1.5 Periode 2019

Dalam hasil analisa data rasio BOPO pada PT. BPR Central Sejahtera dapat diketahui bahwa rasio BOPO pada tahun 2018 adalah 85,75% menunjukkan bahwa jika pendapatan yang diperoleh bank sebesar Rp 1 maka beban yang harus dikeluarkan atau ditanggung oleh bank sebesar Rp 0.8575. Bila dibandingkan dengan tahun 2018 maka tingkat persentase BOPO meningkat sebesar 1,47%. Hal ini disebabkan karena bank kurang efisien menghemat beban-beban operasional sebesar 1,47% sehingga mengalami peningkatan. Maka tingkat

persentase BOPO pada tahun 2018 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2019.



Gambar 5. Pendapatan Operasional 2019



Gambar 6. Beban Operasional 2019

Dari Gambar 5 pendapatan operasional adalah 89% dari pendapatan bunga dan 11% dari pendapatan lainnya. Dan menurut Gambar 6 biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank adalah 51% untuk Beban Bunga, 44% untuk Baban Administrasi dan Umum, 5% untuk Beban Penyisihan Kerugian Aset Produktif.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap data dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan dari rasio BOPO pada PT. BPR Central

Sejahtera. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) selama lima tahun mengalami penurunan secara perlahan. BOPO merupakan salah satu faktor rasio rentabilitas yang dapat mempengaruhi kesehatan bank BPR karena semakin besar rasio BOPO menunjukkan biaya untuk menunjang operasional semakin besar dengan tidak disertai meningkatnya pendapatan yang signifikan. Besarnya biaya operasional dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk memperoleh laba yang optimal.

Penelitian ini menemukan bahwa tidak terjadi efisiensi atas penurunan biaya operasional yang dikarenakan pada saat yang bersamaan pendapatan operasional juga ikut menurun. Ini menyebabkan efisiensi kinerja BOPO BPR pada tahun 2015-2018 yang masih dalam kategori sehat (83%-85%) turun menjadi cukup sehat (85%-87%) menurut ketentuan BI tahun 2012.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pada uraian pembahasan atas penelitian ini dapat disimpulkan bahwa selama lima tahun terakhir tahun 2015-2019 dalam melakukan analisa keuangan, perkembangan kinerja keuangan dalam bentuk rasio BOPO mengalami peningkatan secara perlahan (tidak signifikan) sehingga

menyebabkan turunnya tingkat efisiensi BOPO.

Menurunnya efisiensi BOPO dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam memperoleh laba yang optimal. PT. BPR Central Sejahtera mengalami penurunan peringkat kesehatan selama 5 tahun terakhir terutama pada tahun 2019 naik hingga 85,75% dari peringkat sehat menuju cukup sehat sesuai dengan ketentuan BI tahun 2012 dengan batasan tingkat efisiensi BOPO sebesar 90%.

Peningkatan rasio BOPO PT BPR Central Sejahtera menyebabkan menurunnya efisiensi BOPO diakibatkan karena meningkatnya jumlah Biaya Operasional BPR yaitu pada biaya penyisihan kerugian aset pada tahun 2018 dan biaya administrasi dan umum. Menurunnya efisiensi BOPO juga dikarenakan pendapatan bunga kontraktual dan provisi yang cenderung menurun lebih besar jumlahnya dibanding dengan menurunnya biaya operasionalnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriyeni, Fernos, J. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Sumatera Barat.
- Ambo Aman. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia tahun 2007-2011.

- Anne Maria. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR Terhadap ROA Studikasuk pada 10 Bank terbaik di Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2012). Manajemen Perbankan (Edisi Kedu). Gahlia Indonesia.
- Dewi, M. R. (2010). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Aset LPD, Kecamatan Denpasar Utara.
- Kasmir. (2012). Manajemen Perbankan.
- Kasmir. (2016). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Ed. Revisi). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sumanto. (2014). Teori dan Aplikasi Metode Penelitian. CAPS (Center Of Academic Publishing Service